

IMPLEMENTASI *DIGITAL FUNDRAISING* PADA PENGHIMPUNAN ZIS BERBASIS QRIS DI LAZNAS YATIM MANDIRI PASURUAN

Rino Wajahtul Hikmah¹, Moh. Mukhsinin Syu'aibi², M. Fahmul Iltham³
^{1,2,3} Ekonomi Syariah, Fakultas Agama Islam, Universitas Yudharta Pasuruan
rinowajahtulhikmah@gmail.com, mukhsinin@yudharta.ac.id,
fahmul.esy@yudharta.ac.id,

ABSTRACT

This study aims to analyze the implementation of digital fundraising based on the Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) in collecting zakat, infaq, and sadaqah (ZIS) funds at LAZNAS Yatim Mandiri Pasuruan and to identify the supporting and inhibiting factors affecting its implementation. The research employed a qualitative approach with a case study design. Data were collected through observation, interviews, and documentation involving the branch manager, fundraising staff, administrative staff, and donors of LAZNAS Yatim Mandiri Pasuruan. Data analysis was conducted using the Miles and Huberman model, including data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The findings indicate that the implementation of QRIS has been successfully utilized as a digital fundraising strategy in collecting ZIS funds. The use of QRIS provides convenience, speed, and flexibility for donors in making contributions while enhancing transparency and accountability through a digital transaction recording system. Supporting factors include the increasing adoption of digital payment systems, ease of transaction access, and institutional as well as regulatory support from Bank Indonesia. Meanwhile, the inhibiting factors consist of limited digital literacy among some community members, internet network constraints, and the continued preference for direct cash transactions. The study concludes that digital fundraising through QRIS has significant potential to improve the effectiveness of ZIS fund collection and expand the reach of Islamic philanthropic services in the digital era.

Keywords: *Digital Fundraising, QRIS, Zakat, Infaq, Sadaqah, LAZNAS Yatim Mandiri*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi *digital fundraising* berbasis Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) dalam penghimpunan dana zakat, infak, dan sedekah (ZIS) di LAZNAS Yatim Mandiri Pasuruan serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaannya. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang melibatkan Kepala Cabang, staf fundraising, staf administrasi, serta donatur LAZNAS Yatim Mandiri Pasuruan. Analisis data dilakukan menggunakan model Miles dan

Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi QRIS telah berjalan dengan baik sebagai strategi *digital fundraising* dalam penghimpunan dana ZIS. Penggunaan QRIS memberikan kemudahan, kecepatan, dan fleksibilitas bagi masyarakat dalam melakukan donasi, sekaligus meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan dana melalui sistem pencatatan transaksi digital. Faktor pendukung implementasi QRIS meliputi meningkatnya penggunaan pembayaran digital di masyarakat, kemudahan akses transaksi, serta dukungan kebijakan lembaga dan Bank Indonesia. Sementara itu, faktor penghambat yang ditemukan antara lain rendahnya literasi digital sebagian masyarakat, keterbatasan jaringan internet, dan masih adanya preferensi masyarakat terhadap transaksi tunai secara langsung. Penelitian ini menunjukkan bahwa digitalisasi penghimpunan dana melalui QRIS berpotensi meningkatkan efektivitas pengelolaan dana ZIS serta memperluas jangkauan layanan filantropi Islam di era digital

Kata Kunci: Digital Fundraising, QRIS, Zakat, Infak, Sedekah, LAZNAS Yatim Mandiri

A. Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mendorong transformasi berbagai sektor kehidupan, termasuk sektor ekonomi dan filantropi Islam. Digitalisasi tidak hanya mengubah pola interaksi masyarakat, tetapi juga memengaruhi cara masyarakat melakukan transaksi keuangan. Perubahan tersebut ditandai dengan meningkatnya penggunaan sistem pembayaran non-tunai (cashless) yang dinilai lebih praktis, cepat, dan aman dibandingkan metode transaksi konvensional. Fenomena ini turut memengaruhi lembaga pengelola zakat, infak, dan sedekah (ZIS) yang dituntut untuk mampu beradaptasi

dengan perkembangan teknologi agar tetap relevan dengan kebutuhan masyarakat modern (Maisiyah & Rahman, 2022).

Dalam perspektif Islam, zakat, infak, dan sedekah merupakan instrumen penting dalam mewujudkan kesejahteraan sosial dan pemerataan ekonomi. Allah Swt. berfirman dalam QS. At-Taubah ayat 103 yang menjelaskan bahwa zakat berfungsi sebagai sarana penyucian harta dan jiwa. Selain memiliki dimensi spiritual, zakat juga berperan sebagai instrumen redistribusi ekonomi yang mampu mengurangi kesenjangan sosial dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, pengelolaan dana ZIS

harus dilakukan secara profesional, transparan, dan akuntabel agar manfaatnya dapat dirasakan secara optimal oleh mustahik.

Seiring perkembangan teknologi digital, lembaga amal zakat dituntut untuk mengembangkan strategi penghimpunan dana yang lebih efektif. Salah satu inovasi yang berkembang adalah penerapan *digital fundraising*. Digital fundraising merupakan strategi penghimpunan dana yang memanfaatkan teknologi digital dan jaringan internet untuk menjangkau masyarakat secara lebih luas tanpa dibatasi ruang dan waktu (Mulyono dkk., 2022). Melalui strategi ini, masyarakat dapat menyalurkan zakat, infak, dan sedekah melalui berbagai platform digital seperti media sosial, aplikasi pembayaran elektronik, maupun layanan perbankan digital. Digital fundraising juga terbukti mampu meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan filantropi Islam karena menawarkan kemudahan akses dan efisiensi transaksi ((Sukendar & Vidho, 2025)

Salah satu inovasi pembayaran digital yang berkembang pesat di Indonesia adalah Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS). QRIS merupakan standar kode QR

nasional yang dikembangkan oleh Bank Indonesia untuk mengintegrasikan berbagai metode pembayaran digital ke dalam satu sistem yang seragam. Kehadiran QRIS memberikan kemudahan bagi masyarakat dalam melakukan transaksi karena dapat digunakan melalui berbagai aplikasi dompet digital maupun mobile banking (Marito dkk., 2025). Dalam konteks penghimpunan dana ZIS, penggunaan QRIS dinilai mampu meningkatkan efisiensi, transparansi, serta kemudahan akses bagi muzaki dan donatur dalam menyalurkan dana sosial keagamaan mereka.

LAZNAS Yatim Mandiri merupakan salah satu lembaga amal zakat nasional yang aktif melakukan transformasi digital dalam kegiatan penghimpunan dana. Sebagai lembaga yang berfokus pada pemberdayaan anak yatim dan dhuafa, Yatim Mandiri terus berupaya meningkatkan kualitas pelayanan melalui pemanfaatan teknologi digital. Salah satu bentuk inovasi tersebut adalah penerapan sistem pembayaran QRIS dalam penghimpunan zakat, infak, dan sedekah. Penggunaan QRIS di LAZNAS Yatim Mandiri Pasuruan

diharapkan dapat mempermudah masyarakat dalam berdonasi sekaligus meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan dana umat (Yuliar, 2021)

Meskipun demikian, implementasi digital fundraising berbasis QRIS tidak terlepas dari berbagai tantangan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa masih terdapat kendala berupa rendahnya literasi digital masyarakat, keterbatasan jaringan internet, serta preferensi sebagian masyarakat yang masih lebih nyaman melakukan transaksi secara langsung dibandingkan menggunakan sistem digital. Kondisi tersebut menjadi tantangan tersendiri bagi lembaga zakat dalam mengembangkan sistem penghimpunan dana berbasis teknologi, khususnya pada masyarakat yang masih memiliki keterikatan kuat terhadap tradisi transaksi tunai.

Penelitian terdahulu telah banyak mengkaji penggunaan QRIS dalam penghimpunan dana ZIS di berbagai lembaga zakat, seperti BAZNAS Kabupaten Banyumas ((Falihah & Aziz, t.t.). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa QRIS mampu meningkatkan kemudahan

transaksi, memperluas jangkauan donatur, serta meningkatkan efektivitas penghimpunan dana. Namun demikian, penelitian yang secara khusus mengkaji implementasi digital fundraising berbasis QRIS pada LAZNAS Yatim Mandiri Pasuruan masih terbatas. Selain itu, karakteristik masyarakat Pasuruan yang religius dan masih memegang tradisi sosial keagamaan memberikan konteks yang berbeda dibandingkan daerah lain, sehingga menarik untuk diteliti lebih lanjut.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi digital fundraising berbasis QRIS dalam penghimpunan dana ZIS di LAZNAS Yatim Mandiri Pasuruan serta mengidentifikasi faktor-faktor penghambat yang dihadapi dalam pelaksanaannya. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian ekonomi syariah, khususnya terkait digitalisasi pengelolaan zakat, infak, dan sedekah, serta menjadi bahan evaluasi bagi lembaga dalam mengoptimalkan strategi penghimpunan dana berbasis teknologi digital.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan secara mendalam implementasi *digital fundraising* berbasis QRIS dalam penghimpunan dana zakat, infak, dan sedekah (ZIS) di LAZNAS Yatim Mandiri Pasuruan. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu menggali fenomena sosial secara komprehensif melalui pemahaman terhadap pengalaman, persepsi, serta praktik yang terjadi di lapangan (Yuliani, 2018)

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus, yaitu penelitian yang berfokus pada pengkajian secara mendalam terhadap suatu objek atau fenomena tertentu dalam konteks yang nyata. Objek penelitian ini adalah implementasi sistem pembayaran QRIS sebagai strategi *digital fundraising* di LAZNAS Yatim Mandiri Pasuruan. Penelitian dilaksanakan di Kantor LAZNAS Yatim Mandiri Pasuruan yang beralamat di Perumahan Permai, Jl. Durian Raya No. A2/26, Bugul Kidul, Kota Pasuruan, Jawa Timur.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh

secara langsung melalui wawancara mendalam dengan Kepala Cabang LAZNAS Yatim Mandiri Pasuruan, staf fundraising (ZISCO), staf administrasi, serta beberapa donatur yang menggunakan layanan QRIS. Pemilihan informan dilakukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu memilih informan yang dianggap memahami dan terlibat langsung dalam implementasi digital fundraising berbasis. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari dokumen lembaga, laporan penghimpunan dana ZIS, arsip administrasi, serta berbagai literatur ilmiah yang relevan dengan topik penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung proses implementasi QRIS dalam penghimpunan dana ZIS. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur untuk memperoleh informasi yang mendalam mengenai pelaksanaan, manfaat, serta hambatan penggunaan QRIS. Adapun dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian melalui pengumpulan dokumen, foto kegiatan, laporan

penghimpunan dana, dan berbagai data pendukung lainnya.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk narasi deskriptif sehingga memudahkan proses interpretasi. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan yang dilakukan secara berkelanjutan selama proses penelitian berlangsung hingga diperoleh temuan yang valid. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai informan, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penggunaan triangulasi bertujuan untuk meningkatkan kredibilitas dan validitas temuan penelitian sehingga hasil yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi *digital fundraising* berbasis Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) dalam penghimpunan dana zakat, infak, dan sedekah (ZIS) di LAZNAS Yatim Mandiri Pasuruan serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaannya. Data penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam dengan Kepala Cabang dan staf fundraising (ZISCO), serta dokumentasi yang berkaitan dengan penerapan sistem QRIS dalam kegiatan penghimpunan dana ZIS.

Berdasarkan hasil penelitian, implementasi QRIS di LAZNAS Yatim Mandiri Pasuruan telah menjadi salah satu strategi digital fundraising yang mendukung kemudahan transaksi donasi bagi masyarakat. Penggunaan QRIS memungkinkan proses pembayaran zakat, infak, dan sedekah dilakukan secara lebih praktis, cepat, dan transparan. Selain itu, sistem ini juga membantu lembaga dalam melakukan pencatatan transaksi secara otomatis sehingga meningkatkan efisiensi pengelolaan dana. Adapun hasil temuan mengenai

implementasi digital fundraising berbasis QRIS di LAZNAS Yatim Mandiri Pasuruan disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1 Implementasi Digital Fundraising Berbasis QRIS di LAZNAS Yatim Mandiri Pasuruan

Aspek Implementasi	Temuan Penelitian
Perencanaan	QRIS diterapkan sebagai strategi digital fundraising untuk mempermudah donasi ZIS secara non-tunai.
Media Promosi	QRIS disebarluaskan melalui WhatsApp, Instagram, dan berbagai media digital lainnya.
Proses Transaksi	Donatur melakukan scan QRIS menggunakan mobile banking atau dompet digital.
Verifikasi	Bukti transfer dikirim kepada admin dan dicocokkan dengan mutasi rekening lembaga.
Pencatatan Dana	Transaksi tercatat secara otomatis sehingga meningkatkan akuntabilitas dan transparansi.
Sasaran Pengguna	Seluruh kalangan masyarakat tanpa batasan usia.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Cabang dan staf fundraising LAZNAS Yatim Mandiri Pasuruan, implementasi digital fundraising berbasis QRIS dilakukan sebagai bentuk adaptasi terhadap perkembangan teknologi keuangan dan perubahan perilaku masyarakat

yang semakin terbiasa menggunakan sistem pembayaran digital. Penggunaan QRIS dinilai mampu memberikan kemudahan bagi donatur dalam menyalurkan zakat, infak, dan sedekah tanpa harus datang langsung ke kantor lembaga (Almas & Almas, 2023).

Implementasi QRIS dilakukan melalui tahapan perencanaan, sosialisasi, pelaksanaan, serta monitoring transaksi. QRIS disebarluaskan melalui berbagai media digital seperti WhatsApp dan Instagram sehingga dapat menjangkau masyarakat secara lebih luas. Setiap transaksi yang masuk akan tercatat secara otomatis dalam sistem sehingga mempermudah proses pelaporan dan pengawasan dana.

Temuan ini sejalan dengan teori implementasi George C. Edward III yang menyatakan bahwa keberhasilan suatu program dipengaruhi oleh aspek komunikasi, sumber daya, disposisi pelaksana, dan struktur birokrasi. Dalam penelitian ini, komunikasi dilakukan melalui sosialisasi digital, sumber daya didukung oleh sistem pembayaran elektronik, disposisi pelaksana terlihat dari sikap positif

pengelola terhadap inovasi teknologi, sedangkan struktur birokrasi tercermin melalui pembagian tugas yang jelas antara bagian fundraising, administrasi, dan keuangan.

Selain itu, penggunaan QRIS juga mendukung prinsip transparansi karena seluruh transaksi terdokumentasi secara real-time. Kondisi ini memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap lembaga sebagaimana teori kepercayaan (trust theory) yang menjelaskan bahwa transparansi dan akuntabilitas merupakan faktor utama pembentuk kepercayaan public (Rohman & Ghoni, 2025).

Selain menggambarkan proses implementasi QRIS, penelitian ini juga menemukan berbagai faktor yang memengaruhi keberhasilan penerapan digital fundraising di LAZNAS Yatim Mandiri Pasuruan. Faktor-faktor tersebut terdiri atas faktor pendukung yang memperkuat efektivitas penggunaan QRIS serta faktor penghambat yang masih menjadi tantangan dalam proses penghimpunan dana ZIS. Ringkasan faktor pendukung dan penghambat implementasi QRIS dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2 Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi QRIS di LAZNAS Yatim Mandiri Pasuruan

Faktor Pendukung	Faktor Penghambat
Perubahan gaya hidup masyarakat menuju transaksi digital	Rendahnya literasi digital sebagian masyarakat
Dukungan sistem dan kebijakan dari kantor pusat	Keterbatasan jaringan internet di beberapa wilayah
Standarisasi QRIS oleh Bank Indonesia	Adanya transaksi yang mengalami keterlambatan (pending)
Kemudahan penggunaan dan tanpa biaya administrasi	Kekhawatiran terhadap penipuan digital atau QR scam
Transparansi dan keamanan transaksi	Kebiasaan masyarakat yang masih menyukai transaksi tunai secara langsung

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor pendukung utama implementasi QRIS adalah meningkatnya penggunaan transaksi digital dalam kehidupan sehari-hari masyarakat. Selain itu, dukungan dari kantor pusat serta standarisasi sistem QRIS oleh Bank Indonesia turut memperkuat penerapan digital fundraising di LAZNAS Yatim Mandiri Pasuruan. Di sisi lain, penelitian juga menemukan beberapa hambatan yang mempengaruhi optimalisasi penggunaan QRIS. Hambatan tersebut meliputi rendahnya literasi digital pada sebagian masyarakat, keterbatasan jaringan internet, serta adanya kekhawatiran terhadap

penipuan berbasis QR Code. Selain faktor teknis, ditemukan pula hambatan kultural berupa kecenderungan masyarakat yang masih merasa lebih nyaman menyalurkan zakat dan sedekah secara langsung kepada petugas lembaga(Hariyani Kartika, 2023).

Dalam perspektif ekonomi syariah, implementasi QRIS di LAZNAS Yatim Mandiri Pasuruan telah memenuhi prinsip amanah, taysir (kemudahan), dan masalah (kemanfaatan). Prinsip amanah tercermin melalui sistem pencatatan yang transparan dan akuntabel. Prinsip taysir diwujudkan melalui kemudahan akses donasi yang dapat dilakukan kapan saja dan di mana saja. Sementara itu, prinsip masalah terlihat dari meningkatnya efisiensi penghimpunan dana yang pada akhirnya dapat mempercepat penyaluran bantuan kepada mustahik. Dengan demikian, implementasi digital fundraising berbasis QRIS di LAZNAS Yatim Mandiri Pasuruan dapat dikatakan berjalan dengan baik dan memberikan kontribusi positif terhadap efektivitas penghimpunan dana ZIS. Meskipun masih terdapat beberapa hambatan teknis dan kultural, lembaga telah melakukan berbagai upaya edukasi dan

sosialisasi untuk meningkatkan penerimaan masyarakat terhadap sistem pembayaran digital(Khalid dkk., 2023).

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa implementasi digital fundraising berbasis Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) pada penghimpunan dana zakat, infak, dan sedekah (ZIS) di LAZNAS Yatim Mandiri Pasuruan telah berjalan dengan baik dan menjadi salah satu inovasi yang mendukung transformasi digital dalam pengelolaan dana filantropi Islam. Penerapan QRIS memberikan kemudahan bagi masyarakat dalam menyalurkan donasi secara cepat, praktis, dan fleksibel tanpa dibatasi oleh waktu maupun lokasi. Selain itu, penggunaan QRIS juga membantu lembaga dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas melalui pencatatan transaksi yang lebih sistematis dan terdokumentasi secara digital.

Keberhasilan implementasi QRIS didukung oleh meningkatnya penggunaan teknologi pembayaran digital di masyarakat, adanya

dukungan kebijakan dari lembaga dan Bank Indonesia, serta kemudahan akses yang ditawarkan sistem QRIS. Namun demikian, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala, antara lain rendahnya literasi digital pada sebagian masyarakat, keterbatasan jaringan internet di beberapa wilayah, serta masih adanya preferensi masyarakat untuk melakukan donasi secara langsung. Kendala tersebut menunjukkan bahwa optimalisasi digital fundraising tidak hanya memerlukan kesiapan teknologi, tetapi juga edukasi dan peningkatan pemahaman masyarakat terhadap sistem pembayaran digital.

Keberhasilan implementasi QRIS didukung oleh meningkatnya penggunaan teknologi pembayaran digital di masyarakat, adanya dukungan kebijakan dari lembaga dan Bank Indonesia, serta kemudahan akses yang ditawarkan sistem QRIS. Namun demikian, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala, antara lain rendahnya literasi digital pada sebagian masyarakat, keterbatasan jaringan internet di beberapa wilayah, serta masih adanya preferensi masyarakat untuk melakukan donasi secara langsung. Kendala tersebut menunjukkan bahwa

optimalisasi digital fundraising tidak hanya memerlukan kesiapan teknologi, tetapi juga edukasi dan peningkatan pemahaman masyarakat terhadap sistem pembayaran digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Almas, M., & Almas, B. (2023). ANALISIS PENERAPAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE DALAM PENGELOLAAN ZAKAT PADA LAZNAS YATIM MANDIRI JEMBER. *Negotium: Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 6(2), 156. <https://doi.org/10.29103/njiab.v6i2.14014>
- Falihah, N. L., & Aziz, J. A. (t.t.). *STRATEGI FUNDRAISING MELALUI SISTEM PEMBAYARAN DIGITAL QRIS DALAM OPTIMALISASI DANA ZIS DI BAZNAS KABUPATEN BANYUMAS*.
- Hariyani Kartika, E. (2023). *Analisis Persepsi Masyarakat Terhadap Penggunaan Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS) Sebagai Alat Pembayaran Digital*. Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
- Khalid, M., Rahman Ghazali, M., & Setiawan, Y. (2023). *Memfaatkan Potensi QRIS (Quick Response Indonesian Standard) untuk Meningkatkan Penghimpunan ZIS (Zakat Infaq Shodaqoh). Volume 1, Nomor 5(2023)*.
- Maisyah, & Rahman, M. (2022). *Peran Digital Marketing dan Digital Fundraising dalam*

Peningkatan Minat Masyarakat Membayar Zakat, Infak, dan Sedekah di Baznas Kabupaten Sumenep. *Alkasb: Journal of Islamic Economics*, 1(1), 54–69. <https://doi.org/10.59005/alkasb.v1i1.162>

ZAKAT DI ERA DIGITALISASI. *Filantropi: Jurnal Manajemen Zakat dan Wakaf*, 2(1), 65–76. <https://doi.org/10.22515/finalmazawa.v2i1.3222>

Marito, P., Ridhah, H., Izmuddin, I., & Putra, I. J. (2025). *ANALISIS KEMANFAATAN QUICK RESPONSE CODE INDONESIA STANDARD (QRIS) TERHADAP EFISIENSI PEMBAYARAN DIGITAL (Studi Kasus: Pedagang Kuliner Nasi Kapau Los Lambuang Di Pasar*. 6(4).

Mulyono, S. H., Ayuniyyah, Q., & Ibdalsyah, I. (2022). Strategi Digital Fundraising Dalam Penghimpunan Dana Zakat: Studi Kasus Lembaga Amil Zakat Global Zakat. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(1), 67. <https://doi.org/10.29040/jiei.v8i1.4346>

Rohman, A. H., & Ghoni, A. (2025). *Analisis Penggunaan Qris Terhadap Potensi Implementasi Rupiah Digital Dalam Transaksi Zakat Di Lembaga Amil Zakat*.

Sukendar, E. A. R., & Vidho, R. (2025). *Fundraising Digital Di Lembaga Amil Zakat: Analisis Mendalam Terhadap Metode Dan Efektivitas Partisipasi Donatur*. 4(1).

Yuliani, W. (2018). *METODE PENELITIAN DESKRIPTIF KUALITATIF DALAM PERSPEKTIF BIMBINGAN DAN KONSELING*. 2(2).

Yuliar, A. (2021). *ANALISIS STRATEGI FUNDRAISING ORGANISASI PENGELOLA*